

Comparative Analysis Of Financial Statements As Basis For Assessing Financial Performance Before And After The Covid-19 Pandemic (Empirical Study Of Mining Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange 2019-2021)

Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Menilai Kinerja Keuangan Sebelum Dan Setelah Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)

Ikawati Dyah Lestari^{1*}, Yuli Tri Cahyono²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

ikawati106@gmail.com¹, ytic115@ums.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

This research aims to determine the differences in financial performance before and after the Covid-19 pandemic of mining companies. This type of research is descriptive research with secondary data in the form of financial reports obtained from www.idx.ac.id. The samples studied were eight mining companies listed on the IDX for the 2019-2021 period by using the purposive sampling method. The data analysis used is financial ratio analysis. The research results show that in the financial ratio analysis the companies that have good performance are PT Adaro Energy Tbk and PT Bayan Resources Tbk, while the companies that have poor performance are PT Merdeka Copper Gold Tbk and PT Aneka Tambang Tbk. PT Vale Indonesia Tbk has quite good performance.

Keywords: financial report analysis, financial performance, Covid-19, financial ratio

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan setelah pandemi Covid-19 perusahaan pertambangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari www.idx.ac.id. Sampel yang diteliti adalah delapan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam analisis rasio keuangan perusahaan yang memiliki kinerja baik adalah PT Adaro Energy Tbk dan PT Bayan Resources Tbk, sedangkan untuk perusahaan yang memiliki kinerja buruk adalah PT Merdeka Copper Gold Tbk dan PT Aneka Tambang Tbk. PT Vale Indonesia Tbk memiliki kinerja yang cukup baik.

Kata Kunci : analisis laporan keuangan, kinerja keuangan, Covid-19, rasio keuangan

1. Pendahuluan

Pertambangan merupakan perusahaan manufaktur yang kegiatannya mengambil endapan bahan galian yang berharga dan bernilai ekonomis dari dalam kulit bumi yang dilakukan secara mekanis maupun manual tergantung kebijakan perusahaan. Hasil yang diambil adalah berupa minyak dan gas bumi, batubara, pasir besi, bijih timah, bijih nikel, bijih tembaga, bijih emas, bijih perak, dan sebagainya. Perkembangan pesat sektor pertambangan yang terjadi di Indonesia beberapa tahun terakhir menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di sektor ini. Laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan merupakan informasi yang dapat digunakan untuk membantu investor dan pelaku pasar modal lainnya untuk mengambil suatu keputusan serta menilai keadaan atau kinerja keuangan suatu perusahaan.

Di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 mengkonfirmasi bahwa kasus pertama infeksi virus corona disebabkan oleh Covid-19, sehingga semua sektor tidak hanya kesehatan saja, namun perekonomian juga mengalami keterpurukan terkena dampaknya. Berdasarkan hasil

survey Badan Pusat Statistik (BPS) (15 September 2020) menemukan sebanyak 82,86% perusahaan yang terkena dampak pandemi *Covid-19* dan terjadi penurunan pendapatan yang mempengaruhi aktivitas bisnis akibat mengalami perubahan kinerja keuangan.

Saat pandemi *Covid-19* berlangsung pemerintah Indonesia menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), yaitu pembatasan kegiatan dan aktivitas masyarakat yang menimbulkan keramaian dalam suatu daerah yang terkena *Covid-19*. Karena hal tersebut, maka aktivitas masyarakat yang dilakukan di luar rumah dibatasi dan seluruh sektor usaha mengalami penurunan kinerja. Dengan adanya hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sektor migas dan sektor non migas menjadi salah satu sektor terbesar yang memberikan pengaruh besar terhadap kegiatan perekonomian negara selain pajak, sehingga penelitian ini menggunakan data pada perusahaan pertambangan Indonesia yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021.

Tanpa laporan keuangan, perusahaan tidak dapat menilai kualitas kinerja perusahaan dan dapat menilai apakah perusahaan tersebut dalam keadaan baik setiap tahunnya atau sebaliknya. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan transportasi sebelum dan sesudah pandemi *Covid-19* kebanyakan mengalami perbedaan. Kemudian dampak pandemi *Covid-19* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan dan perkebunan menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata rasio keuangan tidak ada perbedaan yang signifikan.

Dengan adanya penelitian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berfokus pada perusahaan pertambangan Indonesia yang terdaftar di BEI apakah sebelum dan sesudah pandemi *Covid-19* mengalami perubahan yang signifikan atau tidak. Peneliti menggunakan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang terdiri dari rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

2. Tinjauan Pustaka

Laporan Keuangan

Menurut IAI (2017) laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan yang lengkap, meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti laporan arus kas atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan adalah catatan yang berisi informasi tentang keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, dan digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan selama periode tertentu.

Menurut IAI (2017) tujuan laporan keuangan adalah untuk menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya, sehingga pengguna laporan keuangan dapat menilai kinerja yang telah dilakukan pihak manajemen untuk mengambil keputusan ekonomi, baik keputusan investasi, pendanaan, maupun pengelolaan aset. Laporan keuangan adalah catatan yang berisi informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu dan digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan selama periode tertentu.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Prastowo (2008) unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja perusahaan disajikan pada laporan keuangan yang disebut laporan laba rugi. Penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran lainnya. Unsur yang berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih adalah penghasilan dan beban. Penghasilan adalah kenaikan ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas.

Jenis Rasio Keuangan

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering melakukan penilaian terhadap sesuatu dengan menggunakan berbagai metode atau standarisasi. Dalam melakukan penilaian suatu perusahaan dapat menggunakan berbagai metode, yang mana salah satunya adalah analisis rasio. Menurut Prastowo (2008:83) analisis rasio yang biasa digunakan untuk penilaian perusahaan adalah rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Rasio likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka. Rasio solvabilitas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek seperti kemampuan membayar bunga, maupun jangka panjang seperti kemampuan membayar pokok pinjaman. Rasio profitabilitas memberikan penjelasan mengenai kinerja keuangan perusahaan dalam kemampuan menghasilkan keuntungan untuk mengetahui apakah terjadi kenaikan atau penurunan pendapatan.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI tahun 2019-2021 yang diperoleh dari www.idx.co.id atau website perusahaan terkait. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling yang mana diperoleh lima perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menghitung rasio keuangan. Adapun teknik analisis rasio keuangan, meliputi:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek suatu perusahaan yang meliputi:

- 1) *Cash Ratio (CR)* = $\frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$
- 2) *Cash Ratio (CsR)* = $\frac{\text{Kas} + \text{setara kas}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$
- 3) *Quick Ratio (QR)* = $\frac{\text{Aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan memenuhi semua kewajiban keuangan jangka Panjang suatu perusahaan yang meliputi:

- 1) *Total Debt to Assets Ratio (DAR)* = $\frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$
- 2) *Total Debt to Equity Ratio (DER)* = $\frac{\text{Total utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$
- 3) *Times Interest Earned (TIE)* = $\frac{\text{Earning before income \& tax}}{\text{Beban bunga}} \times 100\%$

c. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan mengukur seberapa besar kemampuan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, aset, dan modal sendiri suatu perusahaan, yang meliputi:

- 1) *Gross Profit Margin (GPM)* = $\frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$
- 2) *Net Profit Margin (NPM)* = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$
- 3) *Return on Investment (ROI)* = $\frac{\text{Earnings After Tax}}{\text{Investasi}} \times 100\%$
- 4) *Return on Equity (ROE)* = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$

$$5) \text{ Operating Profit Margin (OPM)} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. Hasil Dan Pembahasan

Penghitungan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Masing-masing rasio menghasilkan kondisi kinerja keuangan sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

1) CR

Tabel 1. Hasil Penghitungan Cr

No	Nama Perusahaan	Likuiditas: CR			Rata-rata 2019-2021
		2019	2020	2021	
		Sebelum Covid-19	Setelah Covid-19		
1	ADRO	1,71%	0,51%	2,08%	1,77%
2	BYAN	0,89%	3,25%	3,13%	2,43%
3	MDKA	0,81%	1,04%	1,38%	1,08%
4	INCO	4,31%	4,33%	4,97%	4,54%
5	ANTM	1,45%	1,21%	1,79%	1,48%
	Rata-rata	1,83%	2,27%	2,67%	2,26%

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai jumlah rata-rata kurang dari 2,26% adalah PT Adaro Energy Tbk, PT Aneka Tambang Tbk, dan PT Merdeka Copper Gold Tbk, tetapi termasuk perusahaan kinerja yang cukup baik, karena terjadi kenaikan dan penurunan yang stabil setelah adanya Covid-19. Perusahaan yang mempunyai jumlah rata-rata lebih dari 2,26% adalah PT PT Bayan Resources Tbk dan PT Vale Indonesia Tbk, sehingga termasuk perusahaan yang mempunyai kinerja baik, karena setiap tahun mengalami kenaikan.

2) QR

Tabel 2. Hasil Penghitungan Qr

No	Nama Perusahaan	Likuiditas: QR			Rata-rata 2019-2021
		2019	2020	2021	
		Sebelum Covid-19	Setelah Covid-19		
1	ADRO	1,61%	1,41%	1,99%	1,67%
2	BYAN	0,53%	2,88%	2,93%	2,12%
3	MDKA	0,43%	0,51%	0,94%	0,63%
4	INCO	3,23%	3,43%	4,01%	3,55%
5	ANTM	1,11%	0,86%	1,31%	1,10%
	Rata-rata	1,38%	1,82%	2,24%	1,81%

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2023

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai jumlah rata-rata kurang dari 1,81% adalah PT Adaro Energy Tbk, PT Aneka Tambang Tbk dan PT Merdeka Copper Gold Tbk, tetapi termasuk perusahaan yang mempunyai kinerja cukup baik, karena terjadi kenaikan dan penurunan yang stabil setelah Covid-19. Perusahaan yang mempunyai jumlah rata-rata lebih dari 1,81% adalah PT PT Bayan Resources Tbk dan PT Vale Indonesia

Tbk, sehingga termasuk perusahaan yang mempunyai kinerja baik, karena setiap tahun mengalami kenaikan.

3) CsR

Tabel 3. Hasil Penghitungan CsR

No	Nama Perusahaan	Likuiditas: CsR			Rata-rata 2019-2021
		2019	2020	2021	
		Sebelum <i>Covid-19</i>	Setelah <i>Covid-19</i>		
1	ADRO	1,28%	1,03%	1,33%	1,21%
2	BYAN	0,30%	1,62%	2,17%	1,36%
3	MDKA	0,20%	0,27%	0,62%	0,36%
4	INCO	1,82%	2,42%	3,02%	2,42%
5	ANTM	0,69%	0,53%	0,77%	0,66%
	Rata-rata	0,86%	1,17%	1,58%	1,20%

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2023

Pada tabel menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai jumlah rata-rata kurang dari 1,20% adalah PT Merdeka Copper Gold Tbk dan PT Aneka Tambang Tbk sebesar 0,36% dan 0,66%, namun termasuk perusahaan kinerja baik, karena setelah *Covid-19* terjadi kenaikan dan penurunan yang stabil. Perusahaan yang mempunyai jumlah rata-rata lebih dari 1,20% adalah PT Adaro Energy Tbk, PT Bayan Resources Tbk dan PT Vale Indonesia Tbk, sehingga termasuk perusahaan yang mempunyai kinerja baik, karena setiap tahun mengalami kenaikan.

b. Rasio Solvabilitas

1) DAR

Tabel 4. Hasil Penghitungan Dar

No	Nama Perusahaan	Solvabilitas: DAR			Rata-rata 2019-2021
		2019	2020	2021	
		Sebelum <i>Covid-19</i>	Setelah <i>Covid-19</i>		
1	ADRO	0,45%	0,38%	0,41%	0,41%
2	BYAN	0,52%	0,47%	0,24%	0,41%
3	MDKA	0,45%	0,39%	0,39%	0,41%
4	INCO	0,13%	0,13%	0,13%	0,13%
5	ANTM	0,40%	0,40%	0,37%	0,39%
	Rata-rata	0,39%	0,35%	0,31%	0,35%

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2023

Pada tabel menunjukkan bahwa Perusahaan yang mempunyai jumlah rata-rata kurang dari 0,35% adalah PT Vale Indonesia dan termasuk perusahaan kinerja buruk, karena setelah *Covid-19* terjadi penurunan. Perusahaan yang mempunyai jumlah rata-rata lebih dari 0,35% adalah PT Adaro Energy Tbk, PT PT Bayan Resources Tbk, dan PT Merdeka Copper Gold Tbk, PT Aneka Tambang Tbk, sehingga termasuk perusahaan yang mempunyai kinerja baik, karena setiap tahun mengalami kenaikan.

2) DER

Tabel 5. Hasil Penghitungan Der

No	Nama Perusahaan	Solvabilitas:DER			Rata-rata 2019-2021
		2019	2020	2021	
		Sebelum Covid-19	Setelah Covid-19		
1	ADRO	0,81%	0,62%	0,70%	0,71%
2	BYAN	1,06%	0,88%	0,31%	0,75%
3	MDKA	0,82%	0,65%	0,64%	0,70%
4	INCO	0,15%	0,15%	0,15%	0,15%
5	ANTM	0,67%	0,68%	0,58%	0,64%
	Rata-rata	0,70%	0,59%	0,48%	0,59%

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Pada tabel menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai jumlah rata-rata kurang dari 0,59% adalah PT Vale Indonesia Tbk termasuk perusahaan kinerja baik, karena setelah *Covid-19* terjadi penurunan. Perusahaan yang mempunyai jumlah rata-rata lebih dari 0,59% adalah PT Adaro Energy Tbk, PT PT Bayan Resources Tbk, PT Merdeka Copper Gold Tbk, dan PT Aneka Tambang Tbk, sehingga termasuk perusahaan yang mempunyai kinerja buruk, karena setiap tahun mengalami kenaikan. Investor cenderung memilih saham dengan DER yang lebih rendah.

3) TIE

Tabel 6. Hasil Penghitungan Tie

No	Nama Perusahaan	Solvabilitas:TIE			Rata-rata 2019-2021
		2019	2020	2021	
		Sebelum Covid-19	Setelah Covid-19		
1	ADRO	5,76%	1,76%	26,34%	11,29%
2	BYAN	36,60%	14,26%	32,20%	27,69%
3	MDKA	13,34%	2,83%	2,51%	6,23%
4	INCO	1,42%	3,88%	2,94%	2,74%
5	ANTM	1,30%	4,15%	11,52%	5,66%
	Rata-rata	11,76%	5,28%	15,11%	10,75%

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Pada tabel menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai jumlah rata-rata kurang dari 10,75% adalah PT Merdeka Copper Gold Tbk, PT Vale Indonesia Tbk, dan PT Aneka Tambang Tbk, sehingga termasuk perusahaan kinerja buruk, karena setelah *Covid-19* terjadi penurunan. Perusahaan yang mempunyai jumlah rata-rata lebih dari 10,75% adalah PT Adaro Energy Tbk dan PT Bayan Resources Tbk, sehingga termasuk perusahaan yang mempunyai kinerja baik, karena setiap tahun mengalami kenaikan.

c. Rasio Profitabilitas

1) GPM

Tabel 7. Hasil Penghitungan Gpm

No	Nama Perusahaan	Profitabilitas:GPM			Rata-rata 2019-2021
		2019	2020	2021	

		Sebelum <i>Covid-19</i>	Setelah <i>Covid-19</i>		
1	ADRO	0,28%	0,23%	0,44%	0,32%
2	BYAN	0,35%	0,33%	0,67%	0,45%
3	MDKA	0,39%	0,36%	0,32%	0,35%
4	INCO	0,15%	0,16%	0,25%	0,19%
5	ANTM	0,14%	0,16%	0,17%	0,16%
	Rata-rata	0,26%	0,25%	0,37%	0,29%

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2023

Pada tabel menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai jumlah rata-rata kurang dari 0,29% adalah PT Vale Indonesia Tbk dan PT Aneka Tambang Tbk, sehingga termasuk perusahaan kinerja cukup baik, karena setelah *Covid-19*. Perusahaan yang mempunyai jumlah rata-rata lebih dari 0,29% adalah PT Adaro Energy Tbk, PT Bayan Resources, dan PT Merdeka Copper Gold Tbk, sehingga termasuk perusahaan yang mempunyai kinerja cukup baik, karena setiap tahun mengalami kenaikan dan penurunan yang stabil.

2) NPM

Tabel 8. Hasil Penghitungan Npm

No	Nama Perusahaan	Profitabilitas: <i>NPM</i>			Rata-rata 2019-2021
		2019	2020	2021	
		Sebelum <i>Covid-19</i>	Setelah <i>Covid-19</i>		
1	ADRO	0,13%	0,06%	0,26%	0,15%
2	BYAN	0,62%	0,25%	0,44%	0,44%
3	MDKA	0,17%	0,09%	0,09%	0,12%
4	INCO	0,07%	0,11%	0,17%	0,12%
5	ANTM	0,01%	0,04%	0,05%	0,03%
	Rata-rata	0,20%	0,11%	0,20%	0,17%

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2023

Pada tabel menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai jumlah rata-rata kurang dari 0,17% adalah PT Adaro Energy Tbk, PT Merdeka Copper Gold Tbk, PT Vale Indonesia Tbk, dan PT Aneka Tambang Tbk, sehingga termasuk perusahaan kinerja buruk, karena setelah *Covid-19* terjadi penurunan. Perusahaan yang mempunyai jumlah rata-rata lebih dari 0,17% adalah PT Bayan Resources, sehingga termasuk perusahaan yang mempunyai kinerja baik, karena setiap tahun mengalami kenaikan dan penurunan yang stabil.

3) ROI

Tabel 9. Hasil Penghitungan Roi

No	Nama Perusahaan	Profitabilitas: <i>ROI</i>			Rata-rata 2019-2021
		2019	2020	2021	
		Sebelum <i>Covid-19</i>	Setelah <i>Covid-19</i>		
1	ADRO	0,06%	0,03%	0,14%	0,07%
2	BYAN	0,18%	0,21%	0,52%	0,31%
3	MDKA	0,07%	0,03%	0,03%	0,04%

4	INCO	0,03%	0,04%	0,07%	0,04%
5	ANTM	0,01%	0,04%	0,06%	0,03%
	Rata-rata	0,07%	0,07%	0,16%	0,10%

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2023

Pada tabel menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai jumlah rata-rata kurang dari 0,10% adalah PT Adaro Energy Tbk, PT Merdeka Copper Gold Tbk, PT Vale Indonesia Tbk, dan PT Aneka Tambang Tbk, sehingga termasuk perusahaan kinerja cukup baik, karena terdapat penurunan dan kenaikan setelah adanya *Covid-19*. Perusahaan yang mempunyai jumlah rata-rata lebih dari 0,10% adalah PT Bayan Resources, sehingga termasuk perusahaan yang mempunyai kinerja baik, karena setiap tahun mengalami kenaikan setiap tahunnya.

4) ROE

Tabel 10. Hasil Penghitungan RoE

No	Nama Perusahaan	Profitabilitas:ROE			Rata-rata 2019-2021
		2019	2020	2021	
		Sebelum <i>Covid-19</i>	Setelah <i>Covid-19</i>		
1	ADRO	0,38%	0,14%	0,89%	0,47%
2	BYAN	1,17%	1,72%	6,32%	3,07%
3	MDKA	0,24%	0,10%	0,07%	0,14%
4	INCO	0,21%	0,30%	0,60%	0,37%
5	ANTM	0,05%	0,29%	0,47%	0,27%
	Rata-rata	0,41%	0,51%	1,67%	0,86%

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2023

Pada tabel menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai jumlah rata-rata kurang dari 0,86% adalah PT Adaro Energy Tbk, PT Merdeka Copper Gold Tbk, PT Vale Indonesia Tbk, dan PT Aneka Tambang Tbk, sehingga termasuk perusahaan kinerja cukup baik. PT Merdeka Copper Gold Tbk mempunyai rata-rata yang sangat rendah dari rata-rata perusahaan, sedangkan perusahaan yang mempunyai jumlah rata-rata lebih dari 0,86% adalah PT Bayan Resources, sehingga termasuk perusahaan yang mempunyai kinerja baik, karena setiap tahun mengalami kenaikan.

5) OPM

Tabel 11. Hasil Penghitungan Opm

No	Nama Perusahaan	Profitabilitas:OPM			Rata-rata 2019-2021
		2019	2020	2021	
		Sebelum <i>Covid-19</i>	Setelah <i>Covid-19</i>		
1	ADRO	0,72%	0,11%	0,38%	0,40%
2	BYAN	0,23%	0,25%	0,44%	0,31%
3	MDKA	0,34%	0,29%	0,24%	0,29%
4	INCO	0,11%	0,14%	0,23%	0,16%
5	ANTM	0,03%	0,07%	0,07%	0,06%
	Rata-rata	0,29%	0,17%	0,27%	0,24%

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2023

Pada tabel menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai jumlah rata-rata kurang dari 0,24% adalah PT Vale Indonesia Tbk dan PT Aneka Tambang Tbk, sehingga termasuk perusahaan kinerja buruk, karena mempunyai rata-rata rendah dari jumlah rata-rata perusahaan. Perusahaan yang mempunyai jumlah rata-rata lebih dari 0,24% adalah PT Adaro Energy Tbk, PT Bayan Resources Tbk, dan PT Merdeka Copper Gold Tbk, sehingga termasuk perusahaan yang mempunyai kinerja baik, karena setiap tahun mengalami kenaikan setiap tahunnya.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penghitungan rasio keuangan pada laporan keuangan perusahaan sampel dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. PT Adaro Energy Tbk sebelum dan setelah *Covid-19* memiliki kinerja yang baik, karena banyak mengalami kenaikan pada ketiga rasio yang digunakan.
2. PT Bayan Resources Tbk memiliki kinerja yang baik keadaan yang baik, karena sebelum dan sesudah *Covid-19* terjadi kenaikan dan lebih banyak memiliki rata-rata tertinggi di antara perusahaan sampel lainnya.
3. PT Merdeka Copper Gold Tbk memiliki kinerja yang buruk, karena sebelum dan sesudah *Covid-19* mengalami penurunan pada ketiga rasio yang digunakan.
4. PT Vale Indonesia Tbk memiliki kinerja yang cukup baik, karena sebelum dan sesudah *Covid-19* perusahaan mengalami fluktuasi dan meskipun likuiditas dan profitabilitas mengalami kenaikan, namun pada solvabilitasnya mengalami penurunan.
5. PT Aneka Tambang Tbk memiliki kinerja yang buruk, karena sebelum dan sesudah *Covid-19* terjadi penurunan dan lebih banyak memiliki rata-rata terendah dari perusahaan sampel lainnya.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021, sehingga hasil simpulan kemungkinan akan berbeda jika penelitian sejenis menggunakan sektor dan periode yang berbeda.
2. Pada penelitian ini pengukuran kinerja keuangan hanya menggunakan tiga rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, sehingga penilaian kinerja keuangan secara keseluruhan masih kurang.
3. Peneliti hanya menggunakan lima sampel dan perusahaan yang digunakan merupakan perusahaan-perusahaan besar di atas kapitalisasi pasar 40 triliun, sehingga belum dapat digeneralisir hasilnya untuk penelitian dengan topik sejenis.

Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode pengamatan dan studi empiris pada perusahaan lain yang terdaftar di BEI agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah rasio keuangan agar mendapat hasil yang lebih akurat.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah sampel dan menggunakan perusahaan yang di bawah kapitalisasi pasar Rp 40 triliun agar dapat lebih luas dalam membandingkannya.

Daftar Pustaka

- Cahyono, Y. T., & Yunita, L. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Prosiding Seminar Nasional Call For Paper*, 4(1), 068-081.
- Dewi, S.P., Sugiarto, E., & Susanti, M. (2017). *Pengantar Akuntansi*. Bogor: In Media.
- Hapsoro, D., Wicaksono, A. C., & Primaretko, A. T. (2020). Does CSRD moderate the effect of financial performance on stock return? Evidence of Indonesian mining companies. *Jurnal Akuntansi dan*

- Auditing Indonesia*, 24(1), 1-10. <https://journal.uui.ac.id/JAAI/article/view/13415/10434>
- Hendarsih, I., & Harjunawati, S. (2020). Penggolongan Saham Blue Chip Berdasarkan Kapitalisasi Pasar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. *Jurnal AKRAB JUARA*, 5 (2), 115-133.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(1), 1-10.
<https://ebooks.uinalauddin.ac.id/repository/21680723e4fe0aaa25e29a3ee8f20ade.pdf>
- Indiraswari, S. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Traspormasi di BEI Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi, Bisnis, dan Manajemen*, 9(1), 21-36.
- Kesuma, R. Y. F. (2014). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT Budi Satria Wahana Motor. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5(1), 93-121.
- Kusumawati, E., Trisnawati, R., & Achayani, F. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Surakarta: Muhammadiyah Universitas Press.
- Nisa, T. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah*, 3(1), 63-74.
- Oktariansyah. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Goldman Costco Tbk Periode 2014-2018. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 17(1), 55-81.
- Prastowo, D., Juliaty, R. (2008). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi kedua*. Lumajang: AMP YKPN.
- Pribadi, A. F., Alya, Q., Setiawan, M. D., & Pratama, M. A. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Batu Bara Menggunkan Analisis Rasio Tahun 2019-2021 (Studi Pada PT Baramulti Sukses sarana Tbk, PT Golden Eagle Energy Tbk, dan PT Indika Energy Tbk). *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Manajemen*, 2(1), 71-98.
- Rumerung, Y. H., & Alexander, S. W. (2019). Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 7(3), 4202-4211.
- Rusmanto. (2008). Pengaruh Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Terhadap Penggunaannya Dalam Pengambilan Keputusan Kredit Bank Umum di Banjarmasin. *Jurnal Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nasional Banjarmasin (STIESIA)*, 12(1), 53-73.
- Sugiono, A., Untung, E. (2016). *Paduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suyatmin, Nursiam. 2017. *Akuntansi Pengantar Teknik Konsep Dasar Penyusunan Laporan Keuangan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Wari, A. Z., & Rosdiyati. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Seminar nasional riset ekonomi dan bisnis*, 1(1), 233-249, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan.
- Warren, Carl. S., Reeve, James. M., Duchac, Jonathan. E., Suhardianto, N., Kalanjati, Devi. S., Jusuf, Amir. A., & Djakman, Chaerul. D. (2015). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.